

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pemanfaatan video YouTube untuk meningkatkan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Adapun subbab yang akan dibahas meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrument penelitian, teknik penelitian, pengolahan dan validasi data.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan atau melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk menggali atau mendapatkan informasi dan data agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang berasal dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMAK Kalam Kudus Bandung yang beralamat di Komp. Istana Mekar Wangi, Jl. Mekar Puspita No.53-55, Kb. Lega, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40236. SMAK Kalam Kudus Bandung diresmikan pada tanggal 24 Desember 1994.

SMAK Kalam Kudus Bandung berdiri sejak 1994 yang diresmikan pada tanggal 24 Desember 1994. SMA ini memberikan layanan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan di bidang akademik dengan layanan materi pemantapan persiapan OSN dengan harapan siswa yang memiliki kemampuan dapat memaksimalkan potensinya. Sekolah ini juga menyelenggarakan program ekstrakurikuler berupa Band, Paduan Suara, Dance, Tambourine, Pingpong, Basket, Futsal, Sepak Takraw, Modeling, Presenter, dll. Setiap ruang kelas sudah dilengkapi LCD Proyektor. Dan sekolah juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sebagai sarana kegiatan belajar mengajar seperti ruang laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, Komputer, dan Bahasa), Gedung Olahraga, Lapangan Basket, dll.



**Gambar 3.1 Foto Sekolah SMAK Kalam Kudus Bandung**

**Sumber : SMPK Mekar Wangi**

### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 1 dengan jumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 14 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Guru mata pelajaran sejarah dunia di kelas XII IPS 1 adalah ET. Berikut ini tabel daftar peserta didik kelas XII IPS 1.

**Tabel 3. 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas XII IPS 1**

<b>No</b>	<b>Inisial Nama</b>	<b>JK</b>	<b>No</b>	<b>Inisial Nama</b>	<b>JK</b>
1	ATY	P	11	SH	L
2	BS	P	12	JOH	L
3	BA	P	13	SW	P
4	VH	L	14	GT	P
5	DAR	L	15	AG	P
6	MF	P	16	LC	P

Dame E.N Simanjuntak, 2024

*Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media YouTube Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas XII IPS 1 SMAK Kalam Kudus Bandung).*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	HT	P	17	IAM	P
8	KNL	P	18	CS	P
9	DL	L	19	IL	P
10	DRL	L	20		

Pemilihan subjek penelitian didasari dari hasil pra-penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya terdapat permasalahan di kelas tersebut yaitu rendahnya literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Maka dari itu, peneliti berupaya meningkatkan literasi informasi peserta didik kelas XII IPS 1 melalui pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran sejarah. Dengan adanya pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat meningkatkan literasi informasi peserta didik di kelas XII IPS 1 yang mencakup kegiatan mencari informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi.

### **3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

#### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 3) menyatakan bahwa metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2019, hlm. 12) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini.

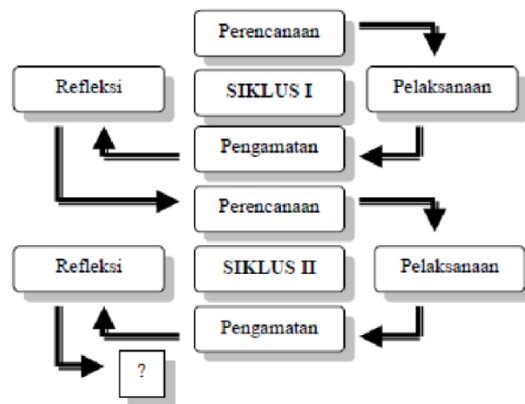
Sejalan dengan hal tersebut Arifin (2014, hlm. 34) menyatakan penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Adapun tujuannya adalah untuk memperbaiki proses dan pemahaman tentang praktik-praktik pendidikan secara utuh, mengembangkan kemampuan profesional, dan meningkatkan hasil kegiatan. Demikian halnya dengan Arikunto (2016, hlm. 124) menjelaskan bahwa istilah tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis atau mengerjakan LKS. Menurut John Elliott (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis tentang situasi-situasi konkret, dan validitas teori-teori atau hipotesis-hipotesis yang dihasilkannya tidak terlalu bergantung pada uji kebenaran saintis, karena tujuan utamanya adalah membantu masyarakat agar dapat bertindak lebih cerdas dan mahir. Dalam penelitian tindakan, teori-teori tidak divalidasi secara bebas dan kemudian diaplikasikan ke dalam praktik. Lebih dari itu, penelitian tindakan divalidasi melalui praktik itu sendiri.

Oleh karena pentingnya Penelitian Tindakan Kelas untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah, maka peneliti memilih untuk menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas XII IPS 1 SMAK Kalam Kudus Bandung yaitu rendahnya literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung di dalam penelitian agar dapat mengetahui kesesuaian pemanfaatan YouTube yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

### **3.2.2 Desain Penelitian**

Ada berbagai macam desain dalam melakukan penelitian tindakan kelas, salah satunya adalah desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh

Kemmis dan Mc Taggart (1988). Terdapat empat tahapan penelitian pada desain Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66), yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain ini dipilih karena lebih sederhana dibandingkan dengan desain lainnya, sehingga tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan tindakan karena peneliti ingin menghindari rasa bosan siswa terhadap penayangan video YouTube secara terus menerus. Berikut visualisasi siklus desain Kemmis dan Mc Taggart yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas.



**Gambar 3.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart**  
(Sumber : Arikunto,2009)

Adapun alur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Kunandar (2016,hlm.71) memaparkan bahwa perencanaan adalah tahap mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan beberapa perencanaan yang sudah ditetapkan. Berikut ini beberapa perencanaan yang telah disusun peneliti :

- a. Menghubungi pihak sekolah terkait perizinan pelaksanaan penelitian serta guru mata pelajaran sejarah dan kelas yang akan dijadgrafikikan sebagai subjek penelitian.
- b. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- c. Melakukan diskusi dengan guru mitra mengenai waktu penelitian.
- d. Melakukan kajian literatur dari berbagai macam sumber informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- e. Menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan saat penelitian berlangsung.
- f. Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam penelitian seperti video YouTube yang sudah diseleksi, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Lembar Observasi, Catatan Lapangan, dan Media ajar yang digunakan seperti PPT.

## 2) Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi dari praktik yang cermat dan bijaksana (Kunandar,2016,hlm.72). Berikut rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti selama satu siklus penelitian.

- a) Pada tindakan I, siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar
- b) Guru membagikan tautan (*link*) video YouTube dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- c) Guru memberikan instruksi kepada seluruh kelompok untuk melakukan penelusuran informasi dalam video YouTube berdasarkan tema pokok bahasannya masing-masing.
- d) Pada Tindakan II, siswa diminta untuk menyajikan hasil diskusi mengenai penelusuran informasi dari video oleh perwakilan atau seluruh anggota kelompok.

### 3) Observasi (*Observe*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru mitra dan rekan peneliti yang bertindak sebagai observer. Adapun tugas observer adalah melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan peneliti di dalam kelas dan mengukur keberhasilan yang sudah dicapai. Terdapat beberapa hal yang dilakukan observer yaitu sebagai berikut.

- a. Mengamati kondisi kelas yang menjadi subjek penelitian.
- b. Mengamati kesesuaian perencanaan tindakan dengan pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan video YouTube.
- c. Mengamati kesesuaian langkah-langkah penggunaan video YouTube yang seharusnya dilaksanakan.
- d. Mengamati peningkatan literasi informasi siswa melalui penggunaan video YouTube.

### 4) Refleksi (*Reflect*)

Tahap ini merupakan kegiatan yang terakhir dari penelitian tindakan kelas untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahapan ini dilakukan peneliti sebagai perbaikan untuk siklus tindakan kelas selanjutnya yang tentunya diawali dengan tahapan pertama yaitu perencanaan. Jika penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila penelitian dihentikan, atau pada diri sendiri apabila penelitian dilanjutkan.

### 3.3 Fokus Penelitian

#### 3.3.1 Literasi Informasi

Menurut McKenzie (2000) mengungkapkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk menemukan informasi, menerjemahkannya ke dalam makna, pemahaman, dan menciptakan ide-ide baru yang baik. Lebih dari pada itu literasi informasi juga dapat dikatakan sebagai gabungan dari keterampilan dalam memanfaatkan sumber informasi dan proses belajar dari informasi. Berikut ini adalah indikator dan sub indikator dari literasi informasi yang telah disusun oleh peneliti.

**Tabel 3. 2 Indikator dan Sub Indikator Literasi Informasi**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Mengakses Informasi	<ul style="list-style-type: none"><li>● Mengunjungi tautan (<i>link</i>) video yang sudah dibagikan</li></ul>
2	Mengolah Informasi	<ul style="list-style-type: none"><li>● Membandingkan informasi di dalam video YouTube dengan sumber lain</li><li>● Menginterpretasikan informasi yang diperoleh</li><li>● Memadukan informasi yang didapatkan</li></ul>
3	Mengomunikasikan Informasi	<ul style="list-style-type: none"><li>● Menyajikan Informasi</li></ul>



### 3.3.2 YouTube

YouTube adalah salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaannya untuk mengunggah video dan bisa diakses oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. Youtube dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk berbagi informasi, sebagai media ajar dan belajar, dan sebagai tempat untuk saling bertukar informasi. Berikut ini adalah langkah pembelajaran dari penelitian meningkatkan literasi informasi peserta didik melalui pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran sejarah yang telah disusun oleh peneliti.

**Tabel 3. 3 Langkah Pembelajaran Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik Melalui Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran Sejarah**

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Langkah Pembelajaran
----	-----------	---------------	--------------------------------

1	Mengakses sumber Informasi	a) Mengunjungi tautan ( <i>link</i> ) video yang sudah dibagikan	<p>a) Peneliti menyiapkan video YouTube yang di dalamnya berisi topik materi yang akan dipelajari</p> <p>b) Peserta didik dipersilahkan untuk menonton video YouTube yang telah disiapkan</p> <p>c) Setelah peserta didik selesai menonton, mereka mencatat informasi yang mereka peroleh sesuai kebutuhannya</p>
---	----------------------------	--	---

2	Mengolah Informasi	<p>a) Membandingkan informasi di dalam video YouTube</p> <p>b) Menginterpretasikan informasi yang diperoleh</p> <p>c) Memadukan informasi yang didapatkan</p>	<p>a) Peserta didik diberikan sejumlah permasalahan yang perlu diselesaikan</p> <p>b) Melalui pembagian kelompok, peserta didik mulai menyeleksi dan membandingkan informasi dari video YouTube dan sumber lain</p> <p>c) Peserta didik diminta memberikan pandangan dan pendapat terhadap informasi yang diperoleh dari video YouTube yang ditonton</p> <p>d) Kemudian peserta didik memadukan informasi yang diperoleh agar memperoleh informasi sejarah yang benar</p>
---	--------------------	---	---

3	Mengkomunikasikan Informasi	a) Menyajikan Informasi	<p>a) Peserta didik diarahkan mengerjakan LKPD dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh</p> <p>b) Peserta didik menyajikan hasil diskusinya melalui presentasi di depan kelas</p>
---	-----------------------------	-------------------------	--

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 203) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, observasi tidak terbatas pada orang saja, melainkan juga objek-objek alam lainnya. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik observasi pada penelitian tindakan kelas, metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diselidiki. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan di lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik. Dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas bertujuan untuk menggambarkan keadaan kelas secara kronologis

dan lengkap, kegiatan ini dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dalam meningkatkan literasi informasi melalui pemanfaatan YouTube.

### **3.4.2 Wawancara**

Menurut Hopkin 1993 dalam Wiriaatmadja (2014, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Kemudian Sugiyono (2017 hlm. 194) mengemukakan bahwa wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti hendak mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam penelitian ini, wawancara dapat berlangsung dalam empat situasi diantaranya dapat dilaksanakan antara guru dan siswa, observer dan siswa, siswa dan siswa, dan yang terakhir yaitu antara guru dan observer.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Menurut Kurniawati (2006, hlm. 44) dijelaskan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa RPP, laporan diskusi, laporan tugas siswa dan dokumentasi berupa foto siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam bukunya Sugiyono (2017, hlm. 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah manusia, lembar panduan observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

### 3.5.1 Manusia (Human Instrument)

Menurut Wiriaatmadja (2019, hlm. 106) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bertradisi kualitatif dengan latar atau setting yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas atau ruang kuliah. Adapun *human instrument* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian.

### 3.5.2 Lembar Panduan Observasi

Sebelum melakukan observasi, peneliti perlu menyusun lembar panduan observasi dengan tujuan mendapatkan apa yang dibutuhkan di lapangan. Dalam bukunya, Kurniawati (2006, hlm. 4) dijelaskan bahwa lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Lembar panduan observasi terdiri dari catatan lapangan, catatan diskusi, dan catatan format observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Lembar panduan observasi yang peneliti siapkan adalah daftar yang berbentuk ceklis. Tujuan digunakannya lembar observasi ini adalah untuk mengamati ketercapaian indikator literasi informasi peserta didik di setiap siklus yang diperoleh baik dari pengamatan secara langsung maupun dari hasil pengerjaan lembar kerja peserta didik. Berikut adalah lembar panduan observasi yang digunakan peneliti.

**Tabel 3. 4 Lembar Observasi Peserta Didik**

No	Indikator	Sub Indikator	Skor		
			3	2	1

1	Mengakses sumber Informasi	Mengunjungi tautan ( <i>link</i> ) video yang sudah dibagikan			
2	Mengolah Informasi	a. Membandingkan informasi dari video YouTube yang disajikan			
		b. Menginterpretasikan informasi yang diperoleh			
		c. Memadukan informasi yang didapatkan			
3	Mengkomunikasikan Informasi	Menyajikan Informasi			
Jumlah Skor :					

Skala Skor	Keterangan	Rentang Skor	Keterangan
3	Baik	11-15	Baik
2	Cukup	6-10	Cukup
1	Kurang Baik	1-5	Kurang Baik

Dasar dari pembuatan skala skor dan rentang skor ini adalah berdasarkan indikator dan sub indikator yang telah disusun yang kemudian disesuaikan dengan tabel rubric indikator penilaian literasi informasi di bawah ini.

**Tabel 3. 5 Tabel Rubrik Indikator Penilaian Literasi Informasi  
Peserta Didik**

No	Sub Indikator	Skor		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Mengunjungi tautan ( <i>link</i> ) video yang sudah dibagikan	Peserta Didik mengunjungi 2 tautan ( <i>link</i> ) atau barcode video YouTube yang sudah dibagikan	Peserta Didik mengunjungi 1 tautan ( <i>link</i> ) atau barcode video YouTube yang sudah dibagikan	Peserta Didik tidak mengunjungi tautan ( <i>link</i> ) atau barcode video youtube yang sudah dibagikan
2	Membandingkan informasi dari video YouTube yang disajikan	Peserta Didik membandingkan 2 video YouTube yang sudah dibagikan	Peserta didik membandingkan 2 video YouTube yang sudah dibagikan namun masih terdapat kesalahan	Peserta didik tidak membandingkan video YouTube yang sudah dibagikan
3	Menginterpretasikan informasi yang diperoleh	Peserta didik mampu memberikan pendapat dan pandangan terhadap	Peserta didik kurang mampu memberikan pendapat dan pandangan terhadap	Peserta didik tidak mampu memberikan pendapat dan pandangan terhadap



		informasi yang diperoleh dari video youtube yang ditonton	informasi yang diperoleh dari video youtube yang ditonton karena masih ditemukan kesalahan dalam menginterpretasikan informasi	informasi yang diperoleh dari video youtube yang ditonton
4	Memadukan informasi yang didapatkan	Peserta Didik membuat kesimpulan dari 2 video youtube yang telah ditonton dengan menggunakan bahasa sendiri	Peserta Didik membuat kesimpulan dari 1 video youtube yang telah ditonton dengan menggunakan bahasa sendiri	Peserta didik tidak membuat kesimpulan dari video youtube yang telah ditonton dengan menggunakan bahasa sendiri
5	Menyajikan Informasi	Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hasil diskusi secara rinci	Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hasil diskusi dalam bentuk mindmap namun informasi yang	Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hasil diskusi dengan poin-poin singkat

		dalam bentuk mindmap	disajikan masih kurang lengkap	dalam bentuk mindmap dan informasi yang disajikan tidak lengkap
--	--	----------------------	--------------------------------	---

**Tabel 3. 6 Lembar Observasi Guru (Observer)**

**Lembar Observasi Observer**

Tanggal :

Waktu :

Siklus :

No	Kegiatan	Waktu	Penilaian			Keterangan
			(3)	(2)	(1)	
1	<b>Pendahuluan</b>					
	Membuka Pelajaran					
	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
	Melakukan Apersepsi					
2	<b>Inti</b>					
	Menjelaskan materi Pembelajaran					

	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok					
	Menjelaskan tugas kelompok dengan pemanfaatan video YouTube					
	Memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)					
	Monitoring Pengerjaan Tugas					
	Memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dalam pengerjaan tugas					
	Menuliskan hasilkan penugasan					
	Mempresentasikan tugas di depan kelas					
3	<b>Penutup</b>					
	Evaluasi Pembelajaran					

Menutup Pembelajaran						
----------------------	--	--	--	--	--	--

Skala Skor	Keterangan
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang Baik

### 3.5.3 Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen (dalam Daniel, 2023, hlm. 51) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama pengumpulan dan analisis data. Serupa dengan Kunandar (2016, hlm.197) menjelaskan bahwa catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau *partner* peneliti pada saat melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Beberapa aspek yang diamati yang dapat dicatat oleh peneliti dalam catatan lapangan dan dijadikan sebagai sumber dari Penelitian Tindakan Kelas antara lain adalah pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan siswa. Berikut adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti untuk mencatat hal-hal yang diperlukan selama melakukan tindakan.

#### Tabel 3. 7 Lembar Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas :

Observer :

Dame E.N Simanjuntak, 2024

*Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media YouTube Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas XII IPS 1 SMAK Kalam Kudus Bandung).*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Waktu	Deskripsi

### 3.5.4 Pedoman Wawancara

Menurut Arifin Arifin (2014, hlm.234) terdapat beberapa langkah dalam menyusun pedoman wawancara diantaranya yaitu merumuskan tujuan wawancara membuat kisi-kisi atau *layout* dan pedoman wawancara, menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk-bentuk pertanyaan diinginkan, melaksanakan uji coba agar dapat melihat kelemahan-kelemahan pertanyaan yang disusun sehingga dapat diperbaiki kembali, dan melaksanakan wawancara dalam situasi yang sesungguhnya.

Manfaat dari pedoman wawancara (*interview guide*) seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (dalam Daniel, 2023, hlm.164) yaitu untuk menekankan poin-poin penting yang perlu diungkapkan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, menghindari kemungkinan terlupanya data atau informasi yang harus diungkapkan, yang dapat terjadi jika masalah yang akan dipecahkan cukup besar dan kompleks, serta untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan wawancara karena dengan petunjuk yang jelas dan seragam, setiap pewawancara tidak perlu menerka-nerka sendiri wawancara yang akan dilaksanakannya. Berikut adalah pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

### **Pedoman Wawancara Siswa (Pra Penelitian)**

1. Bagaimana kesan kamu terhadap pelajaran Sejarah?
2. Apakah kamu suka menonton video youtube?
3. Apakah kamu suka menonton video youtube yang berisi informasi sejarah?
4. Apakah kamu selalu menggunakan video youtube ketika mengerjakan tugas sejarah?
5. Bagaimana cara kamu dalam mengumpulkan berbagai sumber informasi untuk mendukung tugas-tugas sejarah?
6. Bagaimana kamu menganalisis informasi dari video youtube yang digunakan dalam pembelajaran sejarah?

### **Pedoman Wawancara Siswa (Pasca Tindakan Kelas)**

1. Bagaimana pendapat kamu, pada saat belajar sejarah menggunakan video youtube?
2. Jika dibandingkan dengan pembelajaran sejarah sebelumnya, hal apa yang kamu dapatkan ketika belajar sejarah dengan menggunakan video youtube?
3. Ketika kamu menggunakan video youtube dalam pembelajaran sejarah, kesulitan apa saja yang kamu hadapi?
4. Apa saran yang dapat kamu berikan untuk pembelajaran sejarah selanjutnya?

### **3.6 Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Data-data yang sudah berhasil didapatkan perlu diolah dan dianalisis agar data tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Proses analisis data-data ini dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi peningkatan dari serangkaian tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran.

#### **3.6.1 Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh berdasarkan catatan dari lapangan berupa hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yaitu model analisis data menurut Miles dan Huberman. Model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2017, hlm. 337). Aktivitas dalam analisis data ini diantaranya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

##### **3.6.1.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2019, hlm. 249). Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih data-data penting yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dan wawancara mengenai penggunaan video youtube untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

### 3.6.1.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti adalah penyajian data. Dengan melakukan penyajian data untuk kedepannya akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil reduksi data yang diperoleh.

### 3.6.1.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas-rutinitas, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan aliran-aliran kausatif. Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan *data display*, data tersebut kemudian dideskripsikan agar mendapatkan satu kesimpulan yang mudah dipahami.

### 3.6.2 Data Kuantitatif

Selain data kualitatif, peneliti juga menggunakan data kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur peningkatan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah setelah memanfaatkan YouTube. Data kuantitatif ini didapatkan dari hasil penskoran lembar observasi untuk melihat peningkatan atau penurunan hasil setelah dilaksanakannya penelitian.

Berikut ini merupakan rumus penghitungan skor yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Perhitungan Total Skor Lembar Observasi Peserta Didik :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Kelompok}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$



Perhitungan perolehan skor literasi informasi siswa melalui pemanfaatan video YouTube:

**Perhitungan Skor Maksimal = Jumlah Kelompok x Skor Skala Maksimal**

**Perhitungan Rata-rata (persentase) =  $\frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$**

### 3.7 Validasi Data

Dalam penelitian ini, validasi data yang digunakan peneliti adalah *member check*, *audit trail*, *triangulasi*, dan *expert opinion*.

#### 3.7.1 Member Check

Menurut Wiriaatmadja (2019, hlm. 185) *member check* merupakan suatu aktivitas memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber baik itu guru, teman sejawat, atau siapa pun. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Biasanya *member check* dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *member check* dengan memeriksa kembali data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi..

#### 3.7.2 Triangulasi

Elliot dan Adelman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 228) mengutarakan bahwa triangulasi melibatkan pengumpulan data tentang situasi pengajaran tertentu dari tiga sudut pandang yang berbeda yakni sudut pandang guru, siswa, dan observer yang berpartisipasi. Selanjutnya Arifin (2014, hlm. 119)

menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi unsur subjektivitas adalah dengan menggunakan triangulasi, baik terhadap teknik penelitian yang digunakan maupun perspektif kolaborator, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih objektif. Kemudian sama halnya dengan Wiriaatmadja (2019, hlm. 185) yang menyampaikan bahwa triangulasi adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti buat dengan membandingkan dengan hasil orang lain misalnya mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan berdasarkan sudut pandang peneliti, guru mitra, dan rekan peneliti sebagai observer dalam melakukan tindakan serta pengumpulan data penelitian serta peserta didik sebagai pemberi informasi mengenai pengaruh pemanfaatan YouTube terhadap proses pembelajarannya.

### **3.7.3 Expert Opinion**

Expert opinion merupakan teknik validasi data berupa pendapat ahli di bidangnya atau bisa juga pendapat pembimbing dalam penelitian. Pakar atau pembimbing ini yang akan memeriksa seluruh tahapan kegiatan penelitian, serta memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian. Pada penelitian ini, *expert opinion* sangat penting sebagai validasi data penelitian karena untuk memberikan masukan, arahan, serta perbaikan pada peneliti. Dalam hal ini para ahli merupakan dosen pembimbing peneliti yang sudah ahli dalam prosedur pelaksanaan metode Penelitian Tindakan Kelas.